

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kerja Praktik

4.1.1 Gambaran Umum Pekerjaan Selama Kerja Praktik

Selama kerja praktik di Rumah Sakit Yarsi Medika Cikarang (RS YMC), kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi beberapa tahap utama. Kegiatan ini melibatkan observasi, analisis sistem, pengolahan data, perancangan solusi, dan implementasi perbaikan terhadap sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Berikut adalah tabel yang merinci setiap aktivitas yang dilakukan:

Tabel 4.1. Kegiatan Kerja Praktek

No	Tanggal	Kegiatan	Deskripsi	Hasil / Output
1	Minggu 1	Pengenalan Lingkungan Kerja	Melakukan orientasi di rumah sakit, mengenal struktur organisasi dan sistem kerja yang ada.	Memahami sistem kerja rumah sakit dan alur operasional yang melibatkan sistem RME.
2	Minggu 1	Observasi Penggunaan Sistem RME	Mengamati bagaimana tenaga medis menggunakan sistem RME dalam pencatatan data pasien.	Mengidentifikasi kendala utama seperti loading lambat dan kesulitan tenaga medis dalam mengoperasikan sistem.
3	Minggu 2	Wawancara dengan Pihak Terkait	Melakukan wawancara dengan dokter, perawat, petugas administrasi, dan staf IT terkait efektivitas sistem RME.	Mengumpulkan data tentang kendala pengguna, termasuk permasalahan teknis dan kebutuhan fitur tambahan.

4	Minggu 2	Analisis Kebutuhan Sistem	Mengidentifikasi fitur yang masih kurang optimal dan menentukan aspek yang perlu diperbaiki dalam sistem RME.	Daftar kebutuhan sistem yang mencakup optimalisasi UI/UX, pelatihan tenaga medis, dan perbaikan integrasi BPJS.
5	Minggu 3	Pengumpulan Data Kinerja Sistem	Mengukur kecepatan entri data pasien, tingkat kesalahan pencatatan, dan kepuasan pengguna sistem sebelum perbaikan.	Data sebelum perbaikan menunjukkan waktu entri data 7-10 menit per pasien dan tingkat kesalahan 15%.
6	Minggu 3	Perancangan Solusi dan Simulasi	Merancang perbaikan sistem termasuk pengoptimalan UI/UX, peningkatan server, dan pelatihan tenaga medis.	Blueprint solusi yang mencakup perbaikan tampilan sistem, strategi peningkatan kapasitas server, dan modul pelatihan pengguna.
7	Minggu 4	Implementasi Perbaikan	Menguji solusi yang telah dirancang, seperti perubahan UI/UX dan optimasi sistem agar lebih cepat.	Waktu entri data pasien berkurang menjadi 3-5 menit, integrasi BPJS menjadi lebih cepat dan otomatis.
8	Minggu 4	Pelatihan Pengguna Sistem RME	Memberikan pelatihan kepada dokter, perawat, dan staf administrasi	Peningkatan pemahaman tenaga medis terhadap sistem, sehingga

			tentang cara menggunakan sistem yang telah diperbaiki.	penggunaannya lebih efisien dan minim kesalahan.
9	Minggu 5	Evaluasi dan Pengolahan Data	Membandingkan data sebelum dan sesudah implementasi perbaikan.	Laporan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kepuasan pengguna dari 2.8 menjadi 4.2 dalam skala 5.
10	Minggu 5	Penyusunan Laporan Kerja Praktik	Merangkum seluruh kegiatan, temuan, serta hasil perbaikan dalam laporan akhir.	Dokumen laporan kerja praktik yang mencakup temuan, solusi, dan dampak perbaikan sistem RME.

Berdasarkan tabel di atas, kegiatan kerja praktik dilakukan secara sistematis dengan pendekatan observasi, analisis, implementasi, serta evaluasi terhadap sistem yang sedang digunakan di rumah sakit. Hasil dari kerja praktik ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan dalam digitalisasi rekam medis dan solusi untuk meningkatkan efisiensi kerja tenaga medis serta pelayanan kepada pasien.



Gambar 4.1. Kegiatan Operasional Rumah Sakit

4.1.2 Data Hasil Pengamatan

Selama pelaksanaan kerja praktik di Rumah Sakit Yarsi Medika (RS YMC), dilakukan pengamatan langsung terhadap sistem yang digunakan, diikuti dengan implementasi perbaikan berdasarkan hasil analisis. Data yang diperoleh mencakup pengukuran sebelum dan sesudah implementasi, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas solusi yang diterapkan dalam sistem Rekam Medis Elektronik (RME).

Pengamatan dilakukan selama dua minggu pertama untuk memahami bagaimana sistem RME digunakan oleh tenaga medis dan staf administrasi. Beberapa aspek yang diamati meliputi:

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Temuan Sebelum Implementasi	Dampak terhadap Operasional
1	Kecepatan Akses Sistem RME	Waktu akses sistem cukup lama, rata-rata 15-20 detik untuk membuka rekam medis pasien.	Menghambat proses pelayanan pasien dan memperpanjang antrean di poli klinik.
2	Waktu Entri Data Pasien	Waktu pencatatan rekam medis pasien rata-rata 7-10 menit per pasien.	Dokter dan perawat merasa terbebani dengan waktu pencatatan yang lama.
3	Kendala dalam Integrasi BPJS	Integrasi dengan sistem BPJS sering mengalami kegagalan koneksi.	Proses klaim dan verifikasi data pasien menjadi lebih lambat.
4	Tingkat Kesalahan Entri Data	Kesalahan pencatatan data pasien sekitar 15%, terutama pada bagian riwayat medis dan diagnosa.	Dapat menyebabkan kesalahan dalam penanganan medis jika tidak dikoreksi.

5	Antarmuka Pengguna (UI/UX)	Tampilan sistem kurang intuitif dan membingungkan bagi pengguna baru.	Dokter dan perawat membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami penggunaan sistem.
6	Tingkat Kepuasan Pengguna	Skor kepuasan pengguna terhadap sistem RME hanya 2.8 dari skala 5.	Banyak pengguna mengeluhkan kesulitan dalam navigasi dan lambatnya sistem.

Dari hasil pengamatan di atas, ditemukan bahwa efisiensi sistem RME masih rendah, dengan beberapa kendala utama seperti kecepatan sistem yang lambat, kesalahan entri data, serta antarmuka yang kurang user-friendly.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kinerja Sistem RME di RS YMC

Berdasarkan hasil kerja praktik, ditemukan bahwa sistem RME yang digunakan di RS YMC memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan Sistem RME di RS YMC:

- a) Mempermudah akses informasi pasien
Data pasien dapat diakses dengan cepat oleh dokter dan tenaga medis.
- b) Meningkatkan akurasi pencatatan
Kesalahan pencatatan berkurang dari 15% menjadi 5%.
- c) Mengurangi penggunaan kertas (paperless)
Sistem ini mendukung digitalisasi dalam dunia medis.
- d) Memungkinkan integrasi dengan layanan BPJS
Setelah implementasi perbaikan, sistem dapat langsung menghubungkan data pasien dengan layanan BPJS tanpa harus entri ulang secara manual.

2. Kendala dalam Implementasi Sistem RME

- a) Waktu respon sistem yang lambat
Saat pertama kali digunakan, sistem RME mengalami keterlambatan dalam pemrosesan data, terutama saat volume pasien meningkat.
- b) Kurangnya pelatihan bagi tenaga medis
Beberapa tenaga medis mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem, yang menyebabkan entri data menjadi lebih lama.
- c) Kendala dalam integrasi dengan sistem lain
Sebelum perbaikan, sistem masih mengalami kendala dalam menghubungkan data dengan BPJS Kesehatan.

Untuk mengatasi kendala ini, tim pengembang RME mengoptimalkan sistem dengan meningkatkan kapasitas server, memperbaiki antarmuka pengguna (UI/UX), dan memberikan pelatihan kepada tenaga medis agar mereka lebih terbiasa menggunakan sistem secara efisien.

4.2.2 Evaluasi Implementasi Perbaikan

Evaluasi implementasi perbaikan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Yukum Medical Centre (RS YMC) bertujuan untuk mengukur efektivitas solusi yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap operasional rumah sakit. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif, yang mencakup pengumpulan data dari pengguna sistem, pengamatan langsung, serta perbandingan parameter kinerja sebelum dan sesudah implementasi.

A. Metode Evaluasi yang Digunakan

Evaluasi implementasi dilakukan melalui beberapa pendekatan:

1. Observasi Langsung
 - Mengamati bagaimana tenaga medis menggunakan sistem yang telah diperbarui.
 - Menganalisis perubahan dalam kecepatan akses, keakuratan pencatatan data, dan efisiensi kerja setelah perbaikan.
2. Kuesioner Kepuasan Pengguna
 - Dilakukan terhadap 30 tenaga medis (dokter, perawat, dan staf administrasi) yang menggunakan sistem RME.
 - Menilai kepuasan terhadap kecepatan, antarmuka, kemudahan penggunaan, dan efektivitas perbaikan sistem.
3. Analisis Performa Sistem
 - Menggunakan data log sistem untuk melihat perubahan dalam waktu akses, jumlah kesalahan entri, dan stabilitas sistem.
 - Membandingkan jumlah kasus kegagalan koneksi sebelum dan sesudah perbaikan.
4. Wawancara dengan Pengguna
 - Dilakukan dengan tenaga medis untuk mengetahui tantangan yang masih dihadapi meskipun telah dilakukan perbaikan.
 - Memperoleh masukan untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

B. Hasil Evaluasi Implementasi

Berdasarkan metode evaluasi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja Sistem

Performa sistem dibandingkan sebelum dan sesudah implementasi untuk melihat dampak perubahan:

Tabel 4.3. Evaluasi Kinerja

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi	Perubahan (%)
Waktu Akses RME	15-20 detik	5 detik	↓ 75%
Waktu Entri Data Pasien	7-10 menit	3-5 menit	↓ 50%
Tingkat Kesalahan Entri Data	15%	5%	↓ 66%
Kegagalan Integrasi BPJS	30%	5%	↓ 80%
Kepuasan Pengguna (Skala 1-5)	2.8	4.2	↑ 50%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa perbaikan sistem telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja operasional, terutama dalam aspek kecepatan akses, pengurangan kesalahan data, dan peningkatan stabilitas integrasi BPJS.

2. Wawancara Pengguna

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan feedback mendalam terkait pengalaman pengguna setelah implementasi perbaikan. Beberapa temuan utama:

a. Dampak Positif:

- 1) Dokter dan perawat lebih cepat dalam mengakses rekam medis pasien.

- 2) Kesalahan entri data berkurang, sehingga meminimalkan risiko kesalahan dalam perawatan pasien.
 - 3) Integrasi dengan BPJS lebih stabil, mengurangi waktu verifikasi pasien.
 - 4) Antarmuka lebih intuitif, memudahkan staf administrasi dalam mengoperasikan sistem.
- b. Kendala yang Masih Dihadapi:
- 1) Beberapa pengguna masih membutuhkan waktu adaptasi terhadap fitur baru.
 - 2) Perlu adanya fitur tambahan seperti penjadwalan otomatis untuk kontrol pasien.
 - 3) Perlu peningkatan keamanan sistem, terutama dalam mengelola data pasien.

C. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Implementasi

Berdasarkan hasil evaluasi, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari perbaikan sistem RME:

1. Kelebihan Implementasi

- a) Kecepatan akses meningkat signifikan, mengurangi antrean pasien.
- b) Efisiensi tenaga medis meningkat, waktu pencatatan lebih singkat.
- c) Kesalahan data menurun, meningkatkan kualitas rekam medis pasien.
- d) Integrasi BPJS lebih lancar, mempercepat proses klaim.
- e) Pengguna lebih puas, terbukti dari peningkatan skor survei kepuasan.

2. Kekurangan Implementasi

- a) Kurangnya pelatihan tambahan, masih ada staf yang kesulitan beradaptasi.
- b) Belum ada fitur otomatisasi jadwal pasien, yang dapat lebih meningkatkan efisiensi.

- c) Keamanan sistem perlu ditingkatkan, mengingat pentingnya perlindungan data pasien.

D. Kesimpulan Evaluasi Implementasi

Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi perbaikan sistem RME berhasil meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit. Beberapa dampak utama yang dapat diambil adalah:

1. Kecepatan akses meningkat 75%, mempercepat layanan pasien.
2. Kesalahan pencatatan data turun 66%, meningkatkan keakuratan rekam medis.
3. Integrasi BPJS lebih stabil, mempercepat verifikasi pasien.
4. Kepuasan pengguna meningkat 50%, menunjukkan sistem lebih nyaman digunakan.
5. Masih diperlukan pengembangan fitur tambahan, terutama otomatisasi penjadwalan pasien dan peningkatan keamanan sistem.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa optimasi sistem digital di rumah sakit memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Namun, pengembangan berkelanjutan tetap diperlukan agar sistem semakin optimal dan dapat memenuhi kebutuhan tenaga medis serta pasien.

4.2.3 Dampak Implementasi Sistem RME terhadap Efisiensi Rumah Sakit

Hasil kerja praktik juga menunjukkan bahwa penerapan sistem RME memiliki dampak positif terhadap efisiensi operasional rumah sakit. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. **Peningkatan Kecepatan Pelayanan**

Dengan sistem yang lebih responsif, pasien dapat didaftarkan dan diperiksa lebih cepat dibandingkan sebelumnya.

2. **Peningkatan Akurasi Diagnosa dan Pengobatan**

Dokter dapat mengakses riwayat kesehatan pasien dengan lebih mudah, sehingga keputusan medis yang diambil lebih akurat.

3. **Reduksi Biaya Operasional**

Rumah sakit dapat mengurangi biaya cetak dokumen dan pengarsipan fisik, karena data kini tersimpan dalam sistem digital.

4. **Kepuasan Pasien yang Meningkat**

Dengan proses administrasi yang lebih cepat dan minim kesalahan, pasien merasa lebih puas dengan layanan rumah sakit.